



Keywords:

BBGP, Teacher, Quality

Corresponding Author:

dinaafifah1234@gmail.com

Peran Balai Besar Guru Penggerak Merangsang Upaya dan Kualitas Guru Penggerak untuk Kemajuan Pendidikan di Indonesia

Amul Chusni¹, Dina Afifah², Muhammad Alfin Syirojuddin³, Misroh Sulaswari⁴

^{1,2,3} Program Studi Tadris IPS, Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia

Email : chusniamul@gmail.com, dinaafifah1234@gmail.com, syirojalfin@gmail.com, misrohsulaswari@iainkudus.ac.id

Abstract

This study aims to show how the role of BBGP in advancing education in Indonesia is to find out the magnitude of the influence of Indonesian education in advancing the efforts and quality of teachers. With that, teachers must be able to adapt to government regulations. The role of the teacher is very important for educational staff, namely as professional education staff, teachers must be able to provide quality learning so that they are educated and a generation that can compete in the era of globalization. So that the teacher must have four competencies, namely pedagogic, social competence, professional competence, personality competence if the teacher is capable of independent thinking and is able to provide stimulus to students able to use their reasoning power intelligently and able to use their thinking power or creativity according to the talents of students' interests. The research method used is a qualitative type of research. This research was built to find out in-depth understanding and discoveries in the field that will be examined. The conclusion is the strategy of the Great Hall of driving teachers in the advancement of education in Indonesia now, starting with quality from human resource sources and analyzing teacher quality in line. according to BBGP mapping and what efforts need to be made by teachers to improve this quality.

1. PENDAHULUAN

Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Provinsi Jawa Tengah merupakan bagian penting dari Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Peran utama BBGP adalah mengembangkan dan memberdayakan guru, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah, kepala sekolah, calon pengawas sekolah, dan pengawas sekolah di Provinsi Jawa Tengah. Melalui partisipasinya yang aktif, BBGP berperan dalam kemajuan sistem pendidikan di Indonesia, karena pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan bangsa.

Pendidikan memiliki makna sebagai suatu proses untuk memperoleh dan memperluas pengetahuan, keterampilan, nilai moral, kepercayaan, dan kebiasaan. BBGP berfungsi sebagai penghubung dalam bidang pendidikan di Jawa Tengah, dengan tujuan agar pendidikan sesuai dengan visi dan misi baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yang dipimpin oleh Menteri Nadiem Makarim. Salah satu kebijakan penting yang dikeluarkan oleh Menteri Nadiem Makarim adalah Surat Edaran Nomor 1 Tahun 2020 tentang Merdeka Belajar, yang menjadi pedoman dalam menilai kelulusan peserta didik. Kebijakan ini telah menimbulkan berbagai tanggapan di masyarakat, baik yang mendukung maupun yang menentangnya. Konsep Merdeka Belajar merupakan yang

diusung oleh Nadiem Makarim untuk memajukan pendidikan di Indonesia, dengan tujuan menciptakan individu yang berkualitas dan mampu bersaing secara internasional serta siap menghadapi tantangan di masa depan.

Keberadaan BBGP sangat penting dalam mendorong pendidikan merdeka belajar dengan memajukan sumber daya manusia, terutama melalui guru penggerak yang memberikan prioritas pada partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Setiap unit pendidikan diharapkan memiliki setidaknya satu guru penggerak, yang diberikan ruang untuk berinovasi demi meningkatkan kualitas pendidikan. Guru penggerak ini menambah peran guru yang sebelumnya sudah menjadi guru profesional. Menurut Pasal 20 Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru memiliki empat kewajiban utama dalam melaksanakan tugas profesionalnya (Dudung, 2014). Di era saat ini, guru dituntut untuk dapat melaksanakan tugas utamanya dengan menunjukkan kemampuannya dalam menguasai kompetensi akademik pendidikan dan kompetensi substansi atau bidang studi sesuai dengan keilmuannya (Ardi & Erlamsyah, 2017). Dengan demikian, guru tersebut dapat disebut sebagai guru profesional.

Oleh karena itu, guru harus dapat menyesuaikan diri dengan peraturan pemerintah. Peran guru sangat penting dalam tenaga pendidikan, sebagai tenaga pendidikan yang profesional, guru harus mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas agar siswa terdidik dengan baik dan dapat bersaing di era globalisasi. Oleh karena itu, guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian. Jika guru mampu berpikir secara mandiri dan mampu memberikan rangsangan kepada peserta didik, mereka dapat menggunakan daya nalar dengan cerdas dan menggunakan daya pikir atau kreativitas sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.

Tentu saja, guru harus mampu merancang pembelajaran dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang tersedia untuk mengembangkan kemandirian belajar siswa. Jika pengajar mampu merancang pembelajaran secara kreatif, maka proses pembelajaran akan menjadi menarik dan menyenangkan. Media pembelajaran dapat digunakan oleh pendidik dengan berbagai cara untuk membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Pembelajaran yang tidak monoton akan tercipta melalui pendekatan yang terstruktur dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Sebagai hasilnya, kebijakan pemerintah tentang pembelajaran mandiri akan dapat diterapkan dengan efektif (Stanislaus et al., 2020).

Situasi di mana masih banyak guru yang belum memahami cara menggunakan media pembelajaran adalah fenomena yang ada. Pendekatan pengajaran yang diterapkan oleh guru hanya sebatas memberikan ceramah atau tugas kepada siswa. Siswa menjadi pasif seperti gelas, sementara guru berperan sebagai teko yang memberikan materi. Dalam pendekatan ini, siswa bukanlah pusat pembelajaran. Akibatnya, siswa kehilangan kesempatan untuk berekspresi secara bebas dan mandiri, sehingga proses pembelajaran semacam ini menghambat kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan menghasilkan ide-ide orisinal. Terkait penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), masih ada beberapa guru yang hanya melakukan penyalinan dari instruktur. Hal ini terjadi karena RPP memiliki banyak bagian yang membutuhkan penjelasan detail dan memakan banyak waktu. Padahal, seharusnya guru yang melaksanakan pembelajaran.

Kurikulum Merdeka menandai perubahan signifikan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Apa yang membedakan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya? Ini bukan hanya tentang hal-hal baru atau proyek untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap Pancasila atau pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kurikulum ini mengubah sistem pengembangan profesional guru yang telah ada selama puluhan tahun. Rencana Pendidikan Pra-Kebebasan mempersiapkan para pendidik secara terpisah dengan mengundang instruktur dari daerah untuk memberikan persiapan dan pengetahuan khusus, yang kemudian akan diterapkan dan disampaikan kepada instruktur yang berbeda (Sibagariang et al., 2021).

Untuk menyebarkan satu sumber daya kepada semua pendidik, diperlukan investasi waktu dan uang yang signifikan. Jika terdapat 300.000 guru di Jawa Tengah dan kapasitas pelatihan guru sebanyak 5.000 per tahun, berapa banyak waktu dan uang yang diperlukan untuk memberikan satu keterampilan atau pengetahuan kepada mereka semua? Sementara itu, pengetahuan terkait pembelajaran terus berkembang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa

masalah dalam dunia pendidikan di Indonesia terkait kurangnya kesetaraan dalam penerapan pendidikan berbasis kurikulum merdeka. Hal ini menyebabkan fungsi dan tugas Balai Besar Guru Penggerak di Jawa Tengah belum merata, yang sesuai dengan tugas yang ditetapkan oleh Permendikbudristek Nomor 14 Tahun 2022 (Faiz et al., 2022). Dalam konteks ini, muncul pertanyaan tentang strategi yang digunakan oleh Balai Besar Guru Penggerak dalam memajukan pendidikan di Indonesia, serta analisis umum mengenai kualitas guru berdasarkan pemetaan BBGP. Selain itu, pertanyaan lain yang muncul adalah mengenai upaya-upaya yang perlu dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas mereka.

2. METODE

Untuk data yang akan di peroleh dan di hasilkan penelitian menggunakan studi penelitian tipe kualitatif penelitian ini di bangun untuk mengetahui pemahaman dan penemuan secara mendalam dalam bidang yang akan di teliti dalam pendekatan ini untuk mengetahui bagaimana identitas setrategi Balai besar guru penggerak dan karakteristiknya.

Dengan mengumpulkan informasi dari berbagai responden dan melakukan observasi wawancara terhadap skenario yang dihadapi penelitian ini, maka dapat tercipta gambaran yang detail dan kompleks. Karena keadaan alami yang terkait dengan penemuan dan studi, hal ini dimungkinkan. sehingga dapat menghasilkan item-item yang akan dipelajari dan menganalisisnya dengan perspektif yang komprehensif.

Penelitian ini di lakukan di BBGP jawa tengah tepatnya tanggal 15 juni 2023 yang fungsinya untuk pengumpulan data sehingga datanya konkrit sehingga menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yang pertama adalah observasi antaranya mengamati bagaimana BBGP menunjang fasilitas untuk mencetak guru pengerak dengan setrategi apa saja sehingga bisa memajukan pendidikan di Indonesia yang selanjutnya adalah wawancara di lakukan dengan ibu aulia Nurul Huda selaku ketua POKJA kemitraan, pemberdayaan komunitas, dan hubungan masyarakat sehingga hasil wawancara kemudian kemudian di jadikan setruktur ringkasan dari penjelasan ringkasan identitas,maslah data dan dapat di munculkan tema.

3. HASIL PENELITIAN

BBGP Provinsi Jawa Tengah merupakan bagian penting dari Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Peran utamanya adalah mengembangkan dan memberdayakan berbagai elemen pendidikan di Provinsi Jawa Tengah, seperti guru, pendidik, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah, kepala sekolah, calon pengawas sekolah, dan pengawas sekolah. Tujuan utama BBGP adalah meningkatkan sistem pendidikan di Indonesia dan menciptakan individu yang berkualitas dan siap menghadapi masa depan.

BBGP juga berperan sebagai penghubung dalam bidang pendidikan di Jawa Tengah, sesuai dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dipimpin oleh Menteri Nadiem Makarim. Salah satu kebijakan penting yang dikeluarkan adalah Surat Edaran Nomor 1 Tahun 2020 tentang Merdeka Belajar. Dalam konteks ini, BBGP mendorong pendidikan merdeka belajar melalui guru penggerak yang memberikan prioritas pada partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Guru penggerak memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Mereka diharapkan memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga menjadi faktor krusial dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan efektif.

Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka dan kesetaraan dalam pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, BBGP perlu mengembangkan strategi yang efektif untuk memajukan pendidikan, sementara para guru juga perlu berupaya meningkatkan kualitas mereka.

Penelitian ini menjelaskan profil, visi misi, tujuan, tugas, fungsi, sejarah dari BBGP, dan menjelaskan bagaimana kualitas guru menurut BBGP Jateng yaitu bagaimana kompetensi guru yang harus dimiliki, upaya guru dalam meningkatkan kualitasnya sebagai guru, serta langkah strategi BBGP Jateng untuk memajukan pendidikan Indonesia.

4. PEMBAHASAN

a. Profil dan Visi Misi BBGP

Sebuah organisasi bernama Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Jawa Tengah sangat penting untuk meningkatkan kualitas guru di Provinsi Jawa Tengah Indonesia. Fokus utama BBGP Jawa Tengah adalah mengembangkan profesionalisme guru dan meningkatkan mutu pendidikan di wilayah tersebut.

Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Jawa Tengah memiliki pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas guru serta berbagai strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkannya. BBGP Jawa Tengah menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan, universitas, lembaga penelitian, dan perusahaan guna menciptakan program-program yang mendukung pengembangan guru di wilayah tersebut.

Salah satu fokus utama BBGP Jawa Tengah adalah meningkatkan kompetensi guru dalam bidang akademik, pedagogik, profesionalisme, dan karakter kepribadian. Mereka menyelenggarakan pelatihan, sertifikasi, program magang, program mentoring, program kemitraan, dan memanfaatkan platform pembelajaran online seperti Platform Merdeka Mengajar untuk mendukung guru dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan praktik terbaik dalam mengajar.

Dengan berbagai program dan kerjasama yang dilakukan, BBGP Jawa Tengah berusaha memastikan bahwa guru-guru di Jawa Tengah memiliki mutu yang tinggi dan mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada siswa. Mereka juga memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan di Provinsi Jawa Tengah.

Profil BBGP Jawa Tengah mencerminkan komitmen mereka dalam meningkatkan profesionalisme dan mutu guru serta memperbaiki sistem pendidikan di wilayah tersebut. Melalui upaya mereka, diharapkan bahwa pendidikan di Jawa Tengah akan semakin berkembang dan memberikan manfaat positif bagi perkembangan dan masa depan generasi muda.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mendukung Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden untuk mewujudkan kemajuan Indonesia yang merdeka, mandiri, dan berkepribadian, didasarkan pada semangat gotong royong, dengan tujuan menciptakan siswa yang memiliki profil Pancasila yang beriman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, serta memiliki sikap inklusif global, kerja sama, kemandirian, berpikir kritis, dan kreatif.

Visi tersebut menjadi panduan bagi BBGP Provinsi Jawa Tengah dalam merancang Program dan Kegiatan BBGP Provinsi Jawa Tengah untuk tiga tahun ke depan. BBGP Provinsi Jawa Tengah diharapkan dapat melaksanakan tugas dan fungsi mereka secara profesional, transparan, dan akuntabel dengan meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan, yang akan berkontribusi pada terciptanya Profil Pelajar Pancasila dengan enam ciri berikut:

1. Ada lima elemen kunci yang mencakup iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu:
 - a) Akhlak beragama: Meliputi sikap dan perilaku yang mencerminkan keyakinan dan pengamalan agama yang baik.
 - b) Akhlak pribadi: Merujuk pada pembentukan karakter yang baik, seperti integritas, disiplin, tanggung jawab, dan etika dalam kehidupan sehari-hari.
 - c) Akhlak terhadap sesama manusia: Menekankan pada sikap empati, toleransi, kerja sama, dan menghormati hak-hak serta martabat setiap individu.
 - d) Akhlak terhadap alam: Berfokus pada kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan, termasuk upaya melestarikan sumber daya alam dan menjaga kelestariannya.
 - e) Akhlak berbangsa: Menunjukkan rasa cinta tanah air, semangat nasionalisme, penghargaan terhadap budaya bangsa, serta partisipasi dalam membangun dan melayani masyarakat (A'yun et al., 2023).

Dalam profil ini, kelima elemen tersebut bertujuan untuk membentuk karakter yang kokoh dan menyeluruh pada siswa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

2. Elemen kunci dari berkebhinekaan global yang mencakup pemahaman dan penghargaan terhadap budaya, kemampuan berkomunikasi antarbudaya dalam interaksi dengan orang lain, dan refleksi serta tanggung jawab terhadap keberagaman.
3. Elemen-elemen bergotong-royong, yaitu kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.
4. Elemen kunci dari kreativitas yang meliputi menghasilkan gagasan dan karya yang orisinal.
5. Elemen-elemen berpikir kritis yang mencakup memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi pemikiran, merefleksikan proses berpikir, serta mengambil keputusan.
6. Elemen kunci dari kemandirian yang mencakup kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi, serta pengaturan diri.

Dengan mengedepankan elemen-elemen tersebut, BBGP Provinsi Jawa Tengah berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mempersiapkan generasi muda yang berkualitas, sesuai dengan visi yang diemban oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Berikut misi BBGP Provinsi Jawa Tengah, Unit Pelaksana Teknis yang bekerja untuk memajukan tujuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi:

1. Pemetaan Kompetensi: Pemetaan kualifikasi tenaga pendidik dan calon pendidik (guru, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah, kepala sekolah saat ini, calon pengawas sekolah, dan pengawas sekolah).
2. Pengembangan Model: Membuat model untuk meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dan calon pendidik.
3. Penciptaan Media Pembelajaran: Penciptaan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dan calon pendidik.
4. Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi: Memastikan bahwa peningkatan kompetensi dipraktikkan.
5. Fasilitasi: Meningkatkan dan menumbuhkan kualitas layanan fasilitasi.
6. Supervisi: Melakukan kegiatan supervisi guna meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dan calon pendidik.
7. Program pemantauan dan evaluasi untuk tenaga pendidik dan calon pendidik.
8. Kemitraan: Menciptakan dan mempertahankan aliansi di bidang pelatihan dan pemberdayaan guru, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon pemimpin sekolah, pemimpin sekolah saat ini, pengawas sekolah saat ini, dan pemimpin sekolah saat ini (Kemendikbud, 2022).

b. Tujuan, Tugas dan Fungsi BBGP

Tujuan BBGP Jawa Tengah adalah untuk mengembangkan profesional akademik dan guru yang berkompeten tinggi, profesional, dan mampu mengatasi masalah global. Tujuan keseluruhan BBGP Jawa Tengah adalah meningkatkan prestasi siswa di Jawa Tengah dengan menumbuhkembangkan profesionalisme guru. Mereka mengabdikan diri untuk meningkatkan sistem pendidikan dan menjamin bahwa para pendidik lokal memiliki kualitas tertinggi.

Tugas BBGP Provinsi Jawa Tengah adalah melaksanakan pembinaan dan pemberdayaan guru, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah, kepala sekolah, calon pengawas sekolah, dan pengawas sekolah, serta berperan sebagai bagian dalam meningkatkan dan menyamakan mutu dan relevansi pendidikan melalui Program Mutu Belajar Mengajar seperti dibawah ini:

1. Melatih tenaga pendidik untuk semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, hal ini memerlukan program pengembangan kompetensi, peningkatan kualifikasi, dan peningkatan profesionalisme.
2. Melaksanakan pemberdayaan tenaga pendidik untuk tujuan meningkatkan mutu pengajaran dan pembelajaran di kelas, pemberdayaan dilakukan melalui capacity building, capacity building, dan peningkatan potensi.
3. Berkontribusi untuk meningkatkan dan menyeimbangkan standar pendidikan. Dengan mengutamakan kualitas belajar mengajar dan memastikan bahwa pendidikan yang diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman, BBGP Jawa Tengah bertugas untuk meningkatkan standar pendidikan.

4. Memulai program untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran. Tugas melaksanakan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan standar pengajaran dan pembelajaran di ruang kelas jatuh ke tangan BBGP Jawa Tengah. Ini memerlukan pembuatan kebijakan, memberikan pengetahuan, mengawasi, menilai, dan melacak bagaimana program-program ini dilaksanakan.

Dengan tanggung jawab tersebut, BBGP Jawa Tengah secara aktif berkontribusi pada pertumbuhan profesional dan pemberdayaan guru sekaligus meningkatkan standar pendidikan di seluruh provinsi Jawa Tengah.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pusat Penggerak Guru dan Pusat Penggerak Guru, peran Pusat Penggerak Guru di Provinsi Jawa Tengah adalah melakukan pemetaan kompetensi, mengembangkan model peningkatan kompetensi, mengembangkan media pembelajaran, melaksanakan program peningkatan, menyediakan fasilitas untuk peningkatan kompetensi, melakukan supervisi terhadap peningkatan kompetensi, melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pengembangan dan pemberdayaan, mengembangkan kemitraan di bidang pengembangan, dan melaksanakan tugas administratif.

c. Sejarah BBGP

Program Pendidikan Mobilisasi Guru (PPGP) dan rancangan Pusat Mobilisasi Guru (BGP) diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan. Pada Rabu, 8 April 2020, pukul 09.00 hingga 11.00 WIB, diadakan pertemuan virtual untuk membahas informasi mengenai kedua program tersebut. Weilin Han, Iwan Syahril, Staf Khusus Menteri Pendidikan, dan Dr. Santi Ambarukmi, M.Ed., selaku Direktur Pendidikan Profesi dan Pengembangan Guru dan Tenaga Kependidikan menjadi tuan rumah pertemuan tersebut. Empat pimpinan LPMP dan koordinator Widyaiswara diundang dalam pertemuan virtual tersebut. Mereka berasal dari LPMP Jawa Tengah, LPMP Sumbar, LPMP Sulsel, dan LPMP DI Yogyakarta. Juga aktif mengikuti pertemuan daring yang diselenggarakan oleh Setditjen GTK dan Direktorat PPP GTK (Kasiman). Nampaknya Koordinator Widyaiswara dari P4TK dan LP3TK KPTK juga terlibat di Ditjen GTK. Silaturahmi secara virtual melalui aplikasi video conference mencakup tiga hal, khususnya; 1) Gagasan di balik pelaksanaan Program Pendidikan Mobilisasi Guru, 2) Rancangan Pusat Mobilisasi Guru, dan 3) Peran Widyaiswara dalam PPGP dan BGP.

Istilah yang akan digunakan selanjutnya adalah Program Mobilisasi Guru (dulu dikenal dengan program Guru Merdeka, seperti yang diketahui banyak orang). Gagasan guru menggerakkan belajar sendiri dan belajar mandiri Pidato Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim pada Jumat, 22 November 2019, dalam rangka memperingati Hari Guru Nasional (HGN) viral. Guru adalah penggerak di balik gerakan reformasi pendidikan, yang tidak terbatas pada pemerintah atau kurikulum. Seorang instruktur mengemudi mengacu pada ini. Diharapkan dari guru ini untuk mengambil tindakan yang pada akhirnya akan bermanfaat bagi siswa. Lalu siapa yang berperan sebagai penggerak? Instruktur mengemudi ini menonjol dari keramaian. Guru yang memprioritaskan siswa di atas segalanya, bahkan karir mereka, dikenal sebagai guru penggerak. Guru mengemudi mengutamakan belajar siswa. karena bertindak secara independen dari yang diperintahkan atau disuruh untuk melakukannya. Melalui strategi Ulama Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim, pemerintah akan membantu membebaskan para pendidik penggerak untuk melakukan berbagai macam pembangunan. Tidak semua inovasi harus langsung berhasil. Eksperimen dengan berbagai inovasi mungkin tidak akan berhasil. Namun, Anda harus terus berusaha untuk menentukan apa yang terbaik untuk setiap sekolah.

Guru Penggerak yang merupakan integrasi organisasi dari LPMP, P4TK, LPPKS, PP/BP, dan PAUD Dikmas, menyelenggarakan Program Pendidikan Guru Penggerak, yang menghasilkan pembentukan Guru Penggerak. Program pengembangan kepemimpinan bagi guru pada jabatan yang memenuhi syarat adalah Mobilisasi Pendidikan Guru. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan dan pedagogik guru agar guru dapat menggunakan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan siswa, menciptakan komunitas belajar bagi guru baik di dalam maupun di luar sekolahnya, serta berpotensi menjadi pemimpin pendidikan yang dapat mensejahterakan guru. menjadi prioritas. Berapa jumlah instruktur mengemudi di setiap sekolah, minimal satu, tergantung siapa yang siap pindah.

Sementara itu, pengembangan sistem seleksi dan pendaftaran calon peserta Mobilisasi Guru melalui Website Mobilisasi Guru yang sudah diluncurkan memulai alur penyusunan program dan timeline pada bulan April. Seleksi asesor, peserta, dan fasilitator dari Widyaiswara (LPMP, P4TK, LPPKS, LP3TK KPTK) akan dilakukan secara daring hingga Mei. Sekitar bulan Juni, asesor dan fasilitator terpilih akan mengikuti Training of Trainers (TOT). Dalam hal Mobilisasi Guru, mereka akan mengikuti pelatihan yang dijadwalkan Agustus 2020. Kurikulum pelatihan dan materi pendukung—modul dan bahan pendukung lainnya masih dikembangkan mengingat situasi saat ini. Rancangan pelatihan memanfaatkan Learning Management System untuk mengelola record terkait pendidikan dan pelatihan serta mendistribusikan program secara online dengan fitur untuk kolaborasi online. Dan seiring berkembangnya pendidikan di Indonesia sekarang menjadi BBGP (Balai besar guru penggerak semula LPPKS Tahun 2009-2020 dan LPPKSPS Tahun 2020-2020).

d. Kualitas Dan Upaya Guru Menurut BBGP Jateng

Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Jawa Tengah memiliki pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi mutu guru dan berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkannya. Mutu guru dapat diukur dari beberapa aspek, seperti kompetensi akademik, pedagogik, profesionalisme, dan karakter kepribadian.

Kompetensi akademik merujuk pada pengetahuan dan pemahaman guru terhadap materi akademik yang diajarkan. Kompetensi akademik ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang konsep, teori, dan prinsip-prinsip yang relevan dengan bidang pengajaran guru. Guru yang memiliki kompetensi akademik yang baik dapat memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa dan mengatasi pertanyaan atau tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran.

Kompetensi pedagogik, Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam memahami peserta didik secara mendalam dan melaksanakan pembelajaran yang memberikan dampak positif. Kompetensi pedagogik guru tercermin dalam kemampuannya mengatur proses pembelajaran yang berkualitas, serta sikap dan tindakan yang dapat menjadi contoh teladan (Sahidin, 2023). Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran (Wahyuni & Berliani, 2018). Ini mencakup pemahaman tentang berbagai metode dan strategi pengajaran yang efektif, keterampilan dalam mengelola kelas, serta kemampuan merancang materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang menstimulasi, interaktif, dan memotivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Profesionalisme mencakup sikap, perilaku, dan etika guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pendidik. Guru yang memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi menunjukkan dedikasi terhadap profesi, kedisiplinan dalam melaksanakan tugas, kerja sama dengan rekan guru dan pihak terkait pendidikan, serta kesadaran akan pentingnya pengembangan diri secara berkelanjutan. Profesionalisme juga melibatkan kemampuan guru untuk berkomunikasi dengan baik, membangun hubungan yang baik dengan siswa dan orang tua, serta menghargai keberagaman dalam lingkungan belajar.

Karakter kepribadian mencakup sifat-sifat pribadi yang penting bagi seorang guru, seperti integritas, empati, kesabaran, keadilan, dan keteladanan (Hamu, 2023). Guru yang memiliki karakter kepribadian yang baik dapat memberikan pengaruh positif kepada siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, saling menghargai, dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Karakter kepribadian yang kuat juga memperkuat hubungan antara guru dan siswa serta membantu dalam menangani berbagai masalah sosial dan emosional yang mungkin timbul dalam konteks pembelajaran.

BBGP bertugas untuk mengembangkan atau memberdayakan guru, kepala sekolah, calon kepala sekolah, melaksanakan dan mengembangkan pemetaan kompetensi serta supervise. BBGP juga membentuk Calon Guru Penggerak (CGP) yang mendapat pendampingan fasilitator secara daring dan setiap bukan diadakan lokakarya. CGP merupakan guru-guru TK, SD, SMP, SMA, dan guru Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) yang telah terpilih untuk menjadi penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya. Seorang guru guru penggerak mempunyai aksi nyata yang diimplementasikan disekolahnya, kemudian dipaparkan dan itu bisa menambah angka kredit.

Upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitasnya adalah dengan mengikuti Program Pendidikan Guru Penggerak yang dikerjakan oleh BBGP. Ada 6 cara untuk meningkatkan kompetensi guru sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) yaitu:

Partisipasi dalam Pelatihan, Pelatihan merupakan proses di mana para guru mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru yang berkaitan dengan bidang pendidikan (Rohmah, 2016). Balai Besar Guru Penggerak Jawa Tengah menyelenggarakan berbagai pelatihan yang difokuskan pada pengembangan profesional para guru. Pelatihan ini dapat mencakup beragam topik, mulai dari strategi mengajar, manajemen kelas, hingga pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Dengan mengikuti pelatihan ini, para guru dapat meningkatkan kompetensi mereka dan menerapkan pengetahuan baru dalam praktik sehari-hari.

Partisipasi dalam Program Sertifikasi, sertifikasi merupakan evaluasi terhadap pengakuan kompetensi guru, sehingga setiap guru memiliki kesempatan untuk membuktikan kemampuannya. Dengan demikian, tidak ada penolakan bagi guru dalam membuktikan kompetensi mereka (Anggranei, 2020). Balai Besar Guru Penggerak Jawa Tengah memberikan dukungan kepada para guru untuk mengikuti program sertifikasi yang ditetapkan oleh pemerintah. Melalui sertifikasi, para guru dapat membuktikan kemampuan mereka dalam mengajar dan memenuhi standar yang telah ditetapkan. Sertifikasi juga dapat menjadi motivasi bagi para guru untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Partisipasi dalam Program Magang, Program magang merupakan kesempatan bagi para guru untuk mengobservasi dan belajar dari guru-guru yang memiliki pengalaman lebih luas. Dalam program ini, para guru dapat mengunjungi sekolah-sekolah yang terkenal atau guru-guru dengan keahlian khusus. Dengan mengikuti program magang, para guru dapat memperluas pengetahuan mereka, mempelajari praktik terbaik dalam mengajar, dan mendapatkan inspirasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka sendiri.

Partisipasi dalam Program Mentoring, Program mentoring melibatkan hubungan antara seorang mentor (guru yang berpengalaman) dan seorang mentee (guru yang ingin belajar dan berkembang). Melalui program mentoring, para guru dapat menerima panduan, dukungan, dan umpan balik langsung dari mentor mereka. Mentor dapat membantu mentee dalam mengatasi tantangan dalam pengajaran, memberikan saran, dan berbagi pengalaman. Program mentoring dapat membantu para guru mengembangkan keterampilan, meningkatkan pemahaman mereka tentang praktik terbaik, dan mendapatkan inspirasi dari pengalaman mentor mereka.

Partisipasi dalam Program Kemitraan, Program kemitraan melibatkan kerjasama antara Balai Besar Guru Penggerak Jawa Tengah dengan lembaga atau organisasi lain, seperti universitas, lembaga pendidikan, atau perusahaan. Melalui program ini, para guru dapat terlibat dalam kolaborasi dengan para ahli, peneliti, atau praktisi di bidang pendidikan. Kemitraan ini memberikan akses bagi para guru ke sumber daya, pengetahuan, dan pengalaman yang lebih luas. Para guru juga dapat berpartisipasi dalam proyek-proyek inovatif dan mendapatkan dukungan tambahan untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Belajar Mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar. Platform Merdeka Mengajar merupakan sebuah platform pembelajaran online yang disediakan oleh Balai Besar Guru Penggerak Jawa Tengah. Para guru dapat menggunakan platform ini untuk belajar mandiri dengan mengikuti serangkaian webinar, mengakses materi pembelajaran, dan terlibat dalam komunitas belajar dengan sesama guru. Melalui platform ini, para guru dapat mengembangkan pengetahuan, memperluas wawasan, dan mempelajari praktik terbaik dalam mengajar. Mereka juga diarahkan untuk menerapkan apa yang telah dipelajari dalam praktik pengajaran sehari-hari.

Tujuan dari semua upaya ini adalah untuk memastikan bahwa guru-guru di Jawa Tengah memiliki standar kualitas yang tinggi dan mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada siswa. Melalui program-program ini, harapannya adalah kualitas guru dapat terus meningkat dan berkontribusi positif pada prestasi belajar siswa di Jawa Tengah.

Dengan adanya Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) dan program-program yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), diharapkan bahwa kualitas guru di Indonesia akan terus meningkat dan

berdampak positif pada kualitas pendidikan di negara ini.

e. Strategi BBGP Jateng dalam Kemajuan Pendidikan Indonesia

Program Pendidikan Tenaga Guru adalah strategi penting yang diambil oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan tujuan menciptakan guru yang memiliki kemampuan dan manfaat yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar para siswa. Dalam pelaksanaannya, program penggerakan guru merupakan upaya berkelanjutan untuk mengembangkan profesionalisme melalui pelatihan dan pendampingan yang fokus pada kepemimpinan dalam konteks pembelajaran. Hal ini bertujuan agar guru dapat menginspirasi masyarakat sekitarnya untuk belajar, sehingga tercipta lingkungan belajar yang mandiri bagi peserta didik.

1. Strategi Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Program Guru Penggerak

a) Perencanaan Pembelajaran Program

Perencanaan guru adalah langkah yang melibatkan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan analisis kebutuhan, menetapkan tujuan pembelajaran yang optimal, dan menggunakan sumber daya yang tersedia di sekitarnya untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan yang baik akan memastikan bahwa proses pembelajaran berkembang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Setelah merencanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertama, aspek-aspek seperti ketersediaan waktu, anggaran, kemampuan guru untuk mengorganisir, berbagai materi RPP, serta keterampilan sosial-emosional dapat dimasukkan ke dalam perangkat pembelajaran.

Sebagai calon guru perencana, seseorang secara aktif mempersiapkan segala hal yang diperlukan, termasuk waktu untuk persiapan, penggunaan modul LMS atau teknologi lainnya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang spesifik (Diana & Sukestiyarno, 2019). Kemudian, calon guru menyusun RPP sebagai materi pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dari pembahasan mengenai keterlibatan guru dalam perencanaan program pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa RPP digunakan untuk menyusun segala persiapan, seperti alokasi waktu, modul LMS, serta merencanakan RPP sebagai materi pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

b) Pelaksanaan Pembelajaran Program

Membimbing guru Pelaksanaan proses pembelajaran adalah tahap penting dalam menerapkan strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan membimbing guru dalam proses tersebut. Penerapan pembelajaran melibatkan interaksi antara guru dan siswa, di mana guru memberikan materi atau pelajaran kepada siswa dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran. Penting untuk mendorong guru dalam melaksanakan program pembelajaran agar pengetahuan yang didapatkan dari program pengembangan guru dapat secara konsisten diterapkan kepada siswa, termasuk mendorong penerapan pembelajaran online dalam program pembelajaran guru. Selama pelaksanaan pembelajaran, perlu memperhatikan kesehatan fisik karena harus membagi waktu antara tugas sekolah dan tugas sebagai guru pengemudi, dan terus meningkatkan kekebalan tubuh karena pelaksanaan pembelajaran memerlukan waktu yang cukup. Implementasi strategi yang relevan bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah dikembangkan oleh guru yang berperan sebagai aktivis masa depan. Sekolah merencanakan dan mengatur situasi pembelajaran berdasarkan kegiatan pembelajaran online.

c) Evaluasi Pembelajaran Program Guru Penggerak

Penilaian dalam manajemen adalah proses sistematis untuk menilai hasil dari kegiatan pembelajaran berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Evaluasi pembelajaran merupakan penentuan pencapaian hasil belajar melalui kriteria yang telah ditentukan sebelumnya (Sodik et al., 2021).

Dalam pembelajaran dari guru penggerak, evaluasi melibatkan persiapan penilaian yang meliputi pencatatan dalam buku harian mengenai perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran. Terkait dengan Kompetensi Sosio-Emosional, evaluasi dapat dilakukan dengan mengamati dan mengungkapkan kegembiraan atas jawaban yang diberikan siswa, dan hasil dari jawaban tersebut dapat menjadi evaluasi bagi guru sendiri. Guru juga dapat menilai kompetensi sosial-emosional dengan mengungkapkan kegembiraan terhadap jawaban yang diberikan siswa.

Program pendidikan mobilisasi guru melibatkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengelolaan data yang saling terkait dan saling mempengaruhi. Komponen-komponen ini membentuk satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dan berdampak pada pengembangan kompetensi pedagogik dan kepribadian guru sebagai pemimpin masa depan.

Program Pendidikan Mobilisasi Guru merupakan program pendidikan kepemimpinan yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Program ini dirancang untuk membantu guru menjadi pemimpin dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan kebijakan pemerintah, dimana guru dianggap sebagai pemimpin. Dalam program ini, guru menerima pelatihan yang berlangsung selama 9 bulan, meliputi kegiatan online, workshop, ceramah, dan pendampingan. Program pendampingan ini mendorong perubahan pada guru, dan perubahan ini akan menciptakan budaya baru dalam jangka panjang. Budaya baru ini menjadi kompetensi yang diharapkan oleh pemerintah. Penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang menjelaskan peran penting pasokan guru dalam komunitas pengajar dalam meningkatkan kinerja guru (Baridin, 2018).

5. KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas kita dapat menyimpulkan pentingnya peningkatan kualitas guru dalam pendidikan di Jawa Tengah. BBGP memiliki peran utama dalam meningkatkan mutu guru dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas guru dan upaya-upaya yang dapat dilakukan. Beberapa aspek yang digunakan untuk mengukur kualitas guru meliputi kompetensi akademik, kompetensi pedagogik, profesionalisme, dan karakter kepribadian. Dampak logis dari temuan penelitian ini adalah:

Secara teoritis, peningkatan kualitas guru akan berdampak positif pada kualitas pendidikan secara keseluruhan. Guru yang memiliki kompetensi akademik yang baik dapat memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa dan mengatasi tantangan dalam proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang menstimulasi dan memotivasi siswa. Profesionalisme guru akan mencerminkan dedikasi terhadap profesi dan kesadaran akan pentingnya pengembangan diri secara berkelanjutan. Karakter kepribadian yang baik akan memperkuat hubungan guru-siswa dan membantu menangani masalah sosial dan emosional.

Secara praktis, program-program yang diadakan oleh BBGP, seperti pelatihan, sertifikasi, magang, mentoring, kemitraan, dan platform Merdeka Mengajar, memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya. Dengan berpartisipasi dalam program-program ini, guru dapat memperoleh pengetahuan baru, mempelajari praktik terbaik, dan mendapatkan dukungan dari para ahli pendidikan. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah.

Strategi BBGP Jateng dalam kemajuan pendidikan di Indonesia meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Guru penggerak diharapkan memiliki perencanaan yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan faktor-faktor seperti kebugaran jasmani dan peningkatan imunitas tubuh guru. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa berdasarkan kriteria yang ditentukan.

Secara keseluruhan, peningkatan kualitas guru melalui program-program yang dilakukan oleh BBGP Jateng dan Kemendikbudristek diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Jawa Tengah dan Indonesia secara keseluruhan. Dengan adanya guru-guru yang kompeten dan profesional, diharapkan siswa dapat memperoleh pembelajaran yang berkualitas dan mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Adanya penelitian ini diharapkan agar para pembaca dapat ikut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan memahami kriteria guru yang berkualitas dan bagaimana strategi untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi peneliti yang ingin menyelidiki topik yang serupa. Disarankan agar peneliti lain juga menjelajahi analisis yang lebih mendalam mengenai peranan kepala sekolah dalam mendukung pengembangan guru.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Banyak ucapan Trimakasih oleh peneliti kepada semua pihak yang membantu kelancaran penelitian ini yang saya hormati dan banyak trimakasih antara lain teman-teman yang selalu memberi pendapat yang sangat baik untuk mendukung penelitian ini. Ungkapan Trimakasih saya berikan kepada Ibu Misroh Sulaswari, M.Pd. yang telah membimbing dan bekerjasama dengan baik selaku dosen pembimbing dan terimakasih juga kepada IAIN Kudus prodi Tadris IPS yang saya Banggakan dan saya haturkan rasa Syukur Kepada Allah SWT yang telah membimbing jalan dan semoga bermanfaat bagi penelitian dan terimakasih atas kontribusi yang membantu penelitian ini hingga lancar.

7. DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Q., Pamungkas, M. B. A., Zahroh, I., Afandi, R. G., & Zulkarnaen, Z. 2023. Penerapan Nilai Iman, Takwa dan Akhlak Mulia Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk Karakter Islami Siswa. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 9–20.
- Anggranei, F. N. 2020. Realitas Kompetensi Guru Pasca Sertifikasi. *Scientific Journal of reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 3(4), 331–340. <https://doi.org/10.37481/sjr.v3i4.229>.
- Ardi, Z., & Erlamsyah, E. 2017. Peningkatan Kualitas Penulisan Artikel Ilmiah bagi Kepala Sekolah. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 1(1), 25–34. <https://doi.org/10.24036/4.114>
- Baridin, B. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru dan Strategi Pembelajaran Terhadap Mutu Pendidikan di MTs Negeri 2 Brebes. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 123–144. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1692>
- Diana, N., & Sukestiyarno. 2019. *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Mandiri Berbasis E-Modul*.
- Dudung, A. 2014. Pelatihan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Bagi Guru-guru Se Jakarta Timur. *Sarwahita*, 11(1), 13. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.111.03>
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. 2022. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Hamu, F. J. 2023. Prosocial Engagement Dalam Pendidikan Agama Katolik Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Melalui Keteladan Guru. *NALAR: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1), 43–50.
- Kemendikbud. 2022. *Rencana Strategis Balai Besar Guru Penggerak Jawa Tengah 2020-2024*.
- Rohmah, W. 2016. *Upaya Meningkatkan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. 10–21.
- Sahidin, S. 2023. Optimalisasi Kompetensi Pedagogik dalam Menyusun Modul Ajar Melalui Supervisi Akademi Berkelanjutan pada Guru Mata Pelajaran di Kelas X.E MAN 2 Kota Payakumbuh Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023. *Journal on Education*, 6(1), 942–950. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3023>
- Sibagariang, Dahlia, Sihotang, Hotmaulina, Murniarti, & Erni. 2021. Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99.
- Sodik, N., Oviyanti, F., & Win Afgani, M. 2021. Strategi Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Program Guru Penggerak. *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*, 6(2), 136–149. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v6i2.963>
- Stanislaus, S., Prabowo, A., Ahmad, T. A., Siroj, M. B., & Purwinarko, A. 2020. Identifikasi Kemampuan Guru Sebagai Guru Penggerak di Karesidenan Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 6(2), 216–221.
- Wahyuni, R., & Berliani, T. 2018. Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 27(2), 108–115. <https://doi.org/10.17977/um009v27i22018p108>